

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial, moral, dan emosional yang menjadi dasar bagi kehidupan bermasyarakat (Hakim, 2023). Sekolah Dasar (SD) menjadi jenjang awal yang sangat menentukan arah perkembangan peserta didik di masa mendatang. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal dunia akademik secara sistematis, belajar berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun motivasi belajar sebagai pondasi utama dalam proses pembelajaran selanjutnya (Daeng *et al*, 2025). Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong semangat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi guru.

Pada kenyataannya, guru sering dihadapkan pada tantangan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Dasar kelas rendah seperti kelas II. Siswa pada usia ini cenderung memiliki perhatian yang masih terbatas, cepat merasa bosan, dan membutuhkan dorongan eksternal agar tetap fokus dalam kegiatan belajar (Tombuku & Melati, 2025). Banyak siswa yang menunjukkan antusiasme di awal pembelajaran, tetapi kemudian mengalami

penurunan semangat setelah beberapa waktu. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, lingkungan belajar yang kurang menarik, atau minimnya bentuk apresiasi dari guru terhadap usaha siswa.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya motivasi, peserta didik cenderung pasif, kurang berpartisipasi aktif, dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal (Nuha et al, 2022). Menurut teori psikologi pendidikan, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini bisa berasal dari keinginan untuk memperoleh penghargaan, rasa ingin tahu, kebutuhan akan pengakuan, maupun keinginan untuk mendapatkan prestasi (Then, 2020). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki strategi yang tepat dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui pemberian *reward* atau penghargaan (Nurhasanak & Ningsih, 2024). *Reward* dapat diartikan sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa atas usaha, prestasi, atau perilaku positif yang mereka tunjukkan selama kegiatan belajar (Amalia, 2025). Bentuk *reward* tidak selalu harus berupa benda atau hadiah fisik, melainkan bisa juga berupa pujian, pengakuan, atau simbol penghargaan sederhana seperti pemberian bintang. Bagi anak usia sekolah dasar, simbol-simbol sederhana seperti bintang memiliki makna yang mendalam karena

mampu menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan kepercayaan diri (Sriyanti & Badriyah, 2025).

Pemberian *reward* bintang merupakan bentuk penghargaan simbolik yang sangat sesuai diterapkan di kelas rendah Sekolah Dasar. Bintang menjadi simbol yang disukai anak-anak karena menggambarkan keberhasilan, keceriaan, dan prestasi. Guru dapat memberikan bintang sebagai tanda bahwa siswa telah berperilaku baik, menyelesaikan tugas dengan baik, atau menunjukkan usaha dalam belajar. Ketika siswa memperoleh bintang dari guru, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan dorongan untuk belajar ( Wahyuningsih *et al*, 2024). Sistem penghargaan seperti ini tidak hanya menumbuhkan motivasi intrinsik, tetapi juga membangun iklim kompetitif yang sehat antar siswa.

Fenomena di SD Negeri Susukan 08 Pagi menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas II yang mengalami penurunan semangat belajar terutama pada pembelajaran yang menuntut konsentrasi dan ketekunan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dasar, banyak siswa yang cepat kehilangan fokus ketika kegiatan belajar tidak disertai dengan aktivitas yang menarik atau tidak ada bentuk umpan balik yang menyenangkan dari guru. Guru sering kali lebih menekankan aspek kognitif daripada aspek afektif dan motivasional siswa. Akibatnya, siswa merasa pembelajaran hanya sebagai kewajiban, bukan sebagai kebutuhan atau kegiatan yang menyenangkan.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan penghargaan dalam bentuk *reward* bintang secara konsisten dan adil. *Reward* bintang tidak hanya menjadi simbol keberhasilan, tetapi juga menjadi alat pembentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras (Sofia, 2023). Ketika guru memberikan bintang sebagai apresiasi atas perilaku baik atau keberhasilan siswa, siswa lain akan termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut. Dengan demikian, pemberian *reward* bintang mampu menumbuhkan iklim belajar yang positif dan penuh semangat di kelas (Setika, 2025).

Dari perspektif teori belajar behavioristik, pemberian *reward* dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Menurut teori ini, perilaku manusia dapat dibentuk melalui stimulus dan respons. Apabila suatu perilaku positif diikuti dengan penghargaan, maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan muncul kembali di masa depan. Dalam konteks pembelajaran, *reward* bintang berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat perilaku belajar aktif dan disiplin pada siswa. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip psikologi anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman positif dalam membangun kebiasaan belajar.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui penerapan *reward* bintang, guru tidak hanya menanamkan nilai kerja keras dan tanggung jawab, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa setiap usaha layak mendapatkan penghargaan (Yudika, 2024). Hal ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa,

yaitu dorongan untuk belajar karena kesadaran dan kepuasan pribadi, bukan semata-mata karena tuntutan eksternal. Motivasi intrinsik inilah yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar jangka panjang.

Selain itu, pemberian *reward* bintang juga memiliki dampak positif terhadap iklim sosial kelas. Ketika siswa melihat teman-temannya mendapatkan penghargaan karena berperilaku baik atau berprestasi, mereka akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Persaingan sehat dapat muncul dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Namun, penting bagi guru untuk menerapkan sistem *reward* secara adil agar tidak menimbulkan kecemburuan atau perasaan tidak dihargai pada siswa lain. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh bintang berdasarkan usaha dan perilakunya masing-masing.

Pembelajaran di kelas II SD sistem *reward* bintang sangat relevan karena anak-anak pada usia 7–8 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat responsif terhadap penguatan positif. Mereka cenderung lebih termotivasi ketika mendapatkan pengakuan langsung dari guru dalam bentuk simbol yang mudah dipahami (Rohmah, 2024). Dengan demikian, penerapan *reward* bintang bukan sekadar memberikan penghargaan, tetapi juga menjadi sarana komunikasi emosional antara guru dan siswa. Komunikasi positif ini dapat mempererat hubungan interpersonal di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis (Tania *et al*, 2024).

Melalui pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat, partisipasi dalam pembelajaran lebih aktif, dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Pemberian *reward* bintang dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Misalnya, guru dapat memberikan bintang kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, menunjukkan sikap sopan, membantu teman, atau berani mengemukakan pendapat di kelas. Dengan cara ini, siswa belajar bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan dalam proses belajar (Lutfiwati, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aljena *et al* (2020) menunjukkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. *Reward* mampu menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan memperkuat hubungan sosial antar peserta didik. Pada kelas rendah seperti kelas dasar, *reward* simbolik seperti bintang lebih efektif dibandingkan bentuk penghargaan material, karena lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang masih menyukai simbol-simbol sederhana dan penuh makna. Selain itu, sistem ini mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya besar sehingga dapat menjadi strategi yang efisien bagi guru dalam kegiatan belajar sehari-hari. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Solihatussa'adah (2024) menunjukkan bahwa pemberian *reward* bintang pada kelas II Sekolah Dasar merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena *reward* dijadikan salah satu metode untuk menguatkan motivasi belajar karena perilaku belajar siswa mampu berubah dari sebelumnya kurang antusias menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pemberian Reward Stiker Bintang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Susukan 08 Pagi”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan sistem *reward* bintang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah dasar. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memperoleh alternatif pendekatan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan berorientasi pada perkembangan karakter positif peserta didik.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya dalam aspek motivasi belajar. Pemberian *reward* bintang sebagai bentuk apresiasi sederhana dapat menjadi langkah efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa kelas II SD. Melalui strategi ini, guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan sikap positif terhadap belajar, serta membangun lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, dan penuh makna.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian stiker bintang sebagai *reward* dalam kegiatan

belajar siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Susukan 08 Pagi?

2. Bagaimana implikasi pemberian stiker bintang sebagai *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri Susukan 08 Pagi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pemberian stiker bintang sebagai bentuk *reward* dalam kegiatan belajar siswa kelas II di SD Negeri Susukan 08 Pagi.
2. Mengetahui dan menganalisis implikasi pemberian stiker bintang sebagai *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas II di SD Negeri Susukan 08 Pagi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan masukan dan inspirasi kepada guru dalam menerapkan *reward* sederhana seperti stiker bintang sebagai strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

### b. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar melalui pengalaman positif menerima penghargaan atas usaha dan hasil belajarnya.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dengan cara-cara yang menyenangkan dan efektif.